

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara beriklim tropis yang memiliki persediaan air melimpah serta tanah yang subur karena letaknya yang strategis dikelilingi oleh jalur pegunungan api. Kondisi inilah yang menyebabkan Indonesia menjadi negara agraris dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Sektor pertanian juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang diiringi upaya pemerintah untuk terus meningkatkan produktivitas di sektor pertanian. Berdasarkan data dari Kementrian Keuangan Republik Indonesia tercatat pada triwulan ketiga tahun 2023 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 13,57% terhadap produk Domestik Bruto (PDB).

Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang menjadi unggulan yaitu karet. Karet menjadi salah satu komoditas utama yang mendukung perekonomian di beberapa negara terutama di lingkup Asia Tenggara termasuk Indonesia. Tanaman karet merupakan tanaman tropis yang tingginya bisa mencapai 15-25 m, batang tanaman karet ini biasanya tumbuh lurus dan memiliki cabang yang tinggi di bagian atas. Tanaman ini menghasilkan getah yang disebut dengan lateks dimana lateks tersebut keluar karena adanya proses penyadapan. Produktivitas getah karet dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya luas lahan, curah hujan, kelembapan udara, jenis bibit dan masih banyak lagi. Getah karet yang berupa lateks tersebut menjadi bahan baku utama untuk industri ban, pembuatan cat, lem, alat kesehatan

hingga produk yang digunakan sehari-hari seperti sarung tangan. Dengan demikian pertanian karet menjadi sangat penting yang dimana sektor ini juga memiliki peran vital dalam perekonomian khususnya di daerah pedesaan.

Salah satu permasalahan utama dalam keberlanjutan usaha karet ialah fluktuasi harga karet di pasar global. Beberapa tahun terakhir sektor pertanian karet harus menghadapi permasalahan harga karet yang tidak stabil. Perubahan harga karet yang tidak menentu membuat para petani karet kesulitan memproduksi karet. Seperti yang dijelaskan oleh Sari et al (2022) bahwa harga karet yang tidak stabil membuat produktivitas karet tidak maksimal dikarenakan usaha yang dilakukan oleh petani tidak sesuai dengan hasil yang didapatkan. Tinggi rendahnya harga karet bergantung pada permintaan luar negeri yang menjadi konsumsi terbesar penggunaan karet. Penyebab tingginya ekspor karet ke luar negeri dikarenakan konsumsi karet domestik yang masih rendah yang mengindikasikan bahwa Indonesia belum mampu mengolah hasil karet sendiri secara maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi berdampak pada keberlanjutan usaha petani karet di dalam negeri. Para petani mulai menganggap bahwa pertanian karet sudah tidak menjanjikan lagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedikit demi sedikit para petani mencoba mencari alternatif lain untuk mencari kerja sampingan dari kegiatan bertani karet. Tetapi hal tersebut terkendala oleh minimnya pengetahuan dan pengalaman para petani yang membuat sebagian tetap bertahan menekuni usaha pertanian karetnya. Kondisi ini tentu saja memprihatinkan dan harus menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk melakukan upaya demi tetap menjaga keberlanjutan

usaha petani karet salah satunya dengan mengendalikan harga dan meningkatkan produktivitas hasil pertanian karet.

Untuk dapat menjaga keberlanjutan suatu usaha ekosistem berperan cukup vital dalam upaya menciptakan nilai dan mencapai tujuan usaha. Ekosistem bisnis merupakan suatu jaringan yang terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran berbeda, seperti pembuat, pemasok, pengatur, dan pelengkap yang tujuannya untuk menciptakan nilai dan mencapai hasil yang diinginkan dalam lingkungan bisnis (Pidun et al., 2022). Hal ini menjadi tolak ukur bahwa untuk menjalankan sebuah usaha diperlukan interaksi dan kerjasama dari berbagai pihak yang terlibat dalam suatu ekosistem bisnis. Sama halnya dalam sektor pertanian karet, dibutuhkan kerjasama antara berbagai pihak untuk menciptakan keuntungan dan kesejahteraan bersama.

Kerjasama tersebut meliputi pihak-pihak utama seperti petani yang berperan sebagai pihak produsen dan tengkulak sebagai pihak pembeli hasil produksi. Antara petani dan tengkulak harus saling bekerjasama untuk menciptakan bagaimana cara agar produktivitas dan harga karet dapat menguntungkan dan meningkatkan kesejahteraan petani tapi di sisi lain pihak tengkulak juga tetap mendapat keuntungan dari pembelian hasil karet dari petani. Petani dan tengkulak juga harus mampu beradaptasi menghadapi tantangan dan perubahan pasar serta lingkungan. Jika tidak kondisi tersebut akan berdampak terhadap keberlanjutan usaha di kemudian hari. Ketidakmampuan beradaptasi dalam ekosistem bisnis untuk saling melengkapi dan menciptakan tujuan bisnis berakibat pada pelaku usaha tidak bisa mempertahankan bahkan memperkuat keberhasilan usahanya (Wahab et al., 2023:3).

Dalam upaya menjaga keberlanjutan usaha tidak melulu berupaya meningkatkan produktivitas sebanyak-banyaknya, tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan tempat usaha berproduksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ragyl et al., (2022) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya tentang keuntungan finansial semata, melainkan juga terkait dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Saat ini banyak para pelaku usaha yang tidak memperhatikan aspek kesadaran lingkungan yang menyebabkan kondisi lingkungan menjadi terganggu. Keinginan besar untuk memenuhi kebutuhan hidup seringkali mendorong manusia untuk menguasai alam yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dikarenakan kebiasaan mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kelangsungan hidup dikemudian hari (Karim, 2018). Tidak hanya mengganggu keseimbangan lingkungan, seseorang yang menjalankan usaha tanpa memperhatikan kondisi lingkungan akan berdampak terhadap keberlanjutan usahanya karena sumber daya yang diambil dari alam semakin lama semakin berkurang. Untuk itu penting untuk memperhatikan aspek kesadaran lingkungan demi memastikan keberlanjutan dan kesehatan lingkungan yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan semua makhluk hidup.

Kesejahteraan dapat dirasakan apabila seorang individu dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu upaya pemenuhannya ialah dengan bekerja yang dimana nantinya dengan bekerja akan diperoleh pendapatan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani begitu juga masyarakat di Dusun Karang Sari. Dusun Karang Sari secara wilayah administratif berada di kawasan Desa Tirta Kencana, Kecamatan Rimbo Bujang,

Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi. Dusun Karang Sendiri terdiri dari 4 RT yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani karet. Perkebunan karet yang ada di wilayah Dusun Karang Sari secara kepemilikan sebagian besar ialah milik pribadi yang merupakan tanah hibah dari program Transmigrasi. Sebagian ada yang ditanami sawit tetapi sebagian besar masih ditanami karet.

Masyarakat dusun Karang Sari bekerja sebagai petani karet sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara keseluruhan ada sebanyak 201 petani karet di Dusun Karang Sari dengan rincian 160 orang adalah petani karet laki-laki dan sisanya 41 orang merupakan petani karet perempuan. Para perempuan Dusun Karang Sari di samping bekerja sebagai Ibu rumah tangga juga aktif bekerja sebagai petani karet. Hal ini dilakukan karena tuntutan ekonomi yang membuat para perempuan di Dusun ini terpaksa ikut bekerja membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Petani-petani tersebut setiap harinya pergi ke ladang untuk menyadap karet yang nantinya akan di panen setiap satu atau dua minggu sekali. Hasil produksi karet tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti membeli kebutuhan pokok, biaya pendidikan anak dan biaya kebutuhan sehari-hari lainnya. Beberapa tahun terakhir para petani karet dihadapkan pada permasalahan harga karet yang tidak stabil dan penurunan produktivitas karet yang berdampak pada keberlanjutan usahanya. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap beberapa petani karet di Dusun Karang Sari menunjukkan permasalahan yang cukup bervariasi. Pemasalahan tersebut dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Obervasi Awal Keberlanjutan Usaha Petani Karet

Aspek yang di observasi	Permasalahan yang terjadi
Kondisi pertanian karet dari aspek produksi saat ini	Produksi yang dihasilkan dari pertanian karet tentu saja selalu mengalami perubahan dikarenakan produktivitas maupun harga yang tidak menentu. Produktivitas karet yang tidak menentu disebabkan karena kurangnya pemupukan dan perawatan karet. Petani seringkali mengabaikan hal ini dikarenakan hasil pendapatan dari pertanian karet tidak sebanding untuk membeli pupuk sehingga petani lebih memprioritaskan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari
Prospek usaha karet untuk beberapa tahun ke depan	Melihat kondisi seperti sekarang ini usaha karet sudah tidak cukup menjanjikan. Hal ini disebabkan karena produktivitas dan harga karet yang tidak stabil.
Usaha untuk menjaga keberlangsungan pertanian karet	Tidak banyak cara yang bisa dilakukan petani, hanya sesekali tanaman karet diberi obat anti jamur untuk mempertahankan kelangsungan pohon karet. Beberapa petani memilih alternatif usaha yang lain seperti beralih pada perkebunan sawit dan beternak hewan.
Harapan untuk pemerintah maupun lembaga terkait mendukung keberlanjutan usaha karet	Pemerintah diharapkan dapat membantu dalam upaya pengendalian harga karet, mendirikan program bantuan pupuk bersubsidi bagi petani karet serta melakukan program peremajaan tanaman karet untuk menunjang produktivitas getah karet.

Sumber: Data olahan hasil observasi, 2024

Penjelasan dari Tabel 1.1 di atas mengindikasikan bahwa petani karet yang ada di Dusun Karang Sari mengalami permasalahan keberlanjutan usaha. Dari sisi prospek usaha pertanian karet untuk beberapa tahun ke depan dianggap sudah tidak lagi menjanjikan. Hal ini dikarenakan produktivitas menurun dan harga karet yang cenderung tidak stabil yang menyebabkan perubahan pendapatan yang diperoleh oleh

petani. Produktivitas hasil karet menurun disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena tidak dilakukannya pemupukan pada tanaman karet. Petani merasa pendapatan hasil usaha karet tidak sebanding dengan harga pupuk yang mahal sehingga para petani lebih mementingkan alokasi pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Saat ini tidak banyak upaya yang bisa dilakukan oleh para petani karet di Dusun Karang Sari untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Sebagian dari mereka memilih alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan, seperti budidaya sawit, beternak hewan dan beberapa ada yang melakukan kegiatan berdagang. Masalah ini seharusnya menjadi perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah untuk berupaya melakukan pembenahan khususnya di sektor pertanian karet agar keberlanjutan usaha karet ini tetap terjaga.

Tidak menjanjikannya prospek usaha pertanian karet untuk beberapa tahun kedepan menuntut masyarakat melakukan perbaikan dari beberapa aspek salah satunya ekosistem bisnis. Ekosistem bisnis menjadi salah satu wadah bagi masyarakat untuk berupaya meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian dengan menjalin kerjasama antar pihak untuk meningkatkan nilai jual dan hasil produksi karet. Salah satunya ialah petani saling berlomba-lomba meningkatkan kualitas produksi dari getah yang dihasilkan tanaman karet dengan harapan nilai jual yang dihasilkan semakin tinggi. Adanya persaingan usaha yang sehat dapat membangun ekosistem bisnis yang baik sehingga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha (Sudrajat et al , 2023).

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan, didapatkan gambaran kondisi ekosistem bisnis di Dusun Karang Sari sebagai berikut:

Tabel 1.2 Observasi Awal Kondisi Ekosistem Bisnis

Aspek yang diobservasi	Permasalahan yang terjadi
Kolaborasi/kerjasama antar pihak-pihak terkait	Adanya penjualan lelang getah karet yang dimana petani, pengatur dan supplier saling bekerjasama untuk meningkatkan kualitas produksi sehingga dapat menciptakan nilai harga yang lebih tinggi. Tetapi beberapa waktu terakhir banyak tempat-tempat lelang yang tutup yang salah satunya disebabkan adanya oknum yang merusak kualitas produksi karet sehingga merusak nilai harga pasaran.
Akses penjualan hasil produksi	Akses penjualan bisa dikatakan mudah, banyak tengkulak yang masuk ke daerah di Dusun Karang Sari. Tetapi harga yang diberikan oleh pengepul seringkali jauh dari pasaran karena pengepul juga berupaya mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan.
Kondisi harga karet beberapa tahun terakhir	Perubahan dari tahun ke tahun pasti ada, namun hingga saat ini harga karet belum ideal. Hal ini dikarenakan harga 1 kg karet tidak cukup untuk membeli 1 kg beras. Melihat harga kebutuhan pokok yang saat ini mahal membuat para petani sedikit kesulitan untuk berupaya memenuhi kebutuhan sehari-hari.
Dukungan pemerintah dalam menjalankan usaha	Sampai saat ini belum ada program atau ataupun sosialisasi pemerintah terkait praktik pertanian karet di Dusun Karang Sari
Peran lembaga di daerah tersebut dalam hal pemasaran atau pembiayaan	Tidak adanya pembiayaan kebutuhan dalam usaha pertanian karet karena seluruh biaya keperluan pertanian sepenuhnya di tanggung petani sendiri. Tetapi beberapa tengkulak ada yang membuka kesempatan dengan memberikan modal kepada petani untuk kebutuhan pertanian. Hal tersebut dilakukan dengan membuat kesepakatan jual beli. Petani yang meminjam modal ke tengkulak A wajib menjual hasil produksinya ke tengkulak A sampai pinjaman modal tersebut selesai

	dikembalikan. Dampak negatifnya harga yang ada di tengkulak biasanya tidak bisa semahal apabila menjual produksi ke lelang.
--	---

Sumber: Data olahan hasil observasi, 2024

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1.2 di atas menjelaskan bahwa telah ada perubahan sistem penjualan hasil produksi, yang dulunya petani menjualnya langsung ke tengkulak kini petani dapat menjual hasil karetnya di tempat lelang yang dari segi harga jauh lebih mahal. Harga karet ditempat lelang lebih mahal dikarenakan pembelian dilakukan langsung oleh supplier yang merupakan pihak utusan dari pabrik, tidak seperti dahulu yang melalui tengkulak mencari keuntungan sebelum nantinya akan dijual ke pabrik. Pihak-pihak terkait seperti petani, pengatur dan supplier saling bekerjasama dalam upaya menciptakan nilai dan menentukan harga yang disepakati. Tetapi ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh petani apabila ingin menjual hasil karetnya ditempat lelang, antara lain getah yang diproduksi harus benar-benar bersih, tidak diberi campuran apapun yang sifatnya dapat menambah bobot getah dan tentu saja getah tersebut harus berkualitas serta teksturnya tidak lembek.

Dengan adanya sistem penjualan lelang ini membuat para petani memiliki secercah harapan yang lebih baik dalam mempertahankan usaha karetnya. Semakin baik kondisi ekosistem bisnis yang dibentuk oleh petani, agen penjualan dan supplier maka semakin besar pula kesempatan petani untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya. Tapi pada kenyataannya banyak oknum-oknum petani yang berbuat curang. Getah yang diproduksi seringkali diberi campuran yang membuat bobot getah karet tersebut menjadi lebih karet. Kecurangan tersebut berdampak pada menurunnya

citra lelang sehingga merusak nilai harga di pasaran. Getah karet yang seharusnya bisa dibeli dengan harga yang lebih tinggi oleh supplier justru dirusak oleh adanya oknum petani yang biasanya menyebabkan para supplier enggan membeli getah di tempat lelang tersebut sehingga banyak tempat-tempat lelang gulung tikar

Upaya menciptakan keberlanjutan usaha ini juga harus didukung dengan peran pemerintah. Pemerintah harus berupaya membuat kebijakan-kebijakan untuk mensejahterakan petani karet agar dapat membantu menyelesaikan keluhan dan permasalahan yang dialami para petani. Pemerintah juga harus ikut andil dalam upaya menciptakan ekosistem bisnis yang ideal. Karena pada kenyataannya para petani masih berupaya sendiri untuk menciptakan keberlanjutan usahanya dengan pengetahuan yang seadanya. Perlu diadakan program-program sosialisasi terkait cara-cara yang efisien dalam mengelola pertanian karet agar dapat mendukung hasil produksi. Selain itu perlu juga diadakan program peremajaan tanaman dan bantuan pupuk bersubsidi yang harganya dapat terjangkau oleh petani sehingga produktivitas meningkat dan tercipta keberlanjutan usaha dan kesejahteraan pendapatan petani karet khususnya di Dusun Karang Sari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joo & Shin (2017) yang menyatakan bahwa keberlanjutan usaha akan tercipta apabila suatu usaha mampu untuk menciptakan dan mempertahankan ekosistem bisnis yang inklusif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pranatasari et al., (2023) juga semakin menegaskan bahwa sebuah usaha yang memiliki ekosistem yang baik dan mendukung akan lebih mampu dalam mempertahankan usahanya karena dinilai mampu memberikan solusi dari komunitasnya.

Keberlanjutan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekosistem bisnis di lingkungan usaha tetapi juga didukung oleh kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Saat ini isu kesadaran lingkungan menjadi tren yang sering gencar untuk dilakukan yang mana kesadaran lingkungan ini mencakup aspek dukungan untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan dan sejauh mana individu mempersiapkan kontribusi mereka terhadap lingkungan. Seorang individu yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan terlihat melalui sikap dan tindakannya dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Therik & Lino, 2021). Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan, gambaran tingkat kesadaran lingkungan masyarakat Dusun Karang Sari ialah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Observasi Awal Tren Kesadaran Lingkungan

Aspek yang di observasi	Permasalahan yang terjadi
Kondisi lingkungan yang ada di perkebunan karet	Melihat kondisi tanaman saat karet ini memang sedikit berbeda dari zaman dahulu. Tanaman karet saat ini lebih muda terserang hama jamur dan beberapa banyak pohonnya yang mati tegak. Sekarang ini banyak petani yang menggunakan bahan pestisida untuk merawat lingkungan sekitar tanaman. Contohnya saat rerumputan liar sudah mengelilingi tanaman karet, para petani lebih memilih membersihkannya menggunakan cairan pestisida dengan cara di semprotkan. Hal ini dilakukan karena dirasa lebih hemat biaya dan tenaga. Petani sekarang banyak juga yang menggunakan obat perangsang getah yang sebenarnya berdampak negatif pada keberlangsungan umur tanaman.
Program pertanian yang ramah lingkungan	Belum familiarnya program maupun kegiatan terkait penerapan pertanian yang ramah lingkungan
Penerapan metode pertanian yang berkelanjutan	Membersihkan rumput-rumput liar disekitar

(secara sederhana maupun terstruktur)	tanaman karet menggunakan alat-alat tradisional. Tapi cara tersebut tidak efisien, membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang relatif lebih mahal dibandingkan dengan menyemprot menggunakan pestisida.
Dukungan dari pemerintah atau lembaga terkait dalam penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan	Sampai saat ini belum ada
Keinginan untuk menerapkan pertanian yang menerapkan praktik ramah lingkungan.	Jika melihat jauh kedepan petani juga terbesit niatan untuk melakukan praktik pertanian ramah lingkungan tetapi kondisi tersebut terkendala pengetahuan, biaya serta dukungan terhadap kegiatan tersebut.

Sumber: Data olahan hasil observasi, 2024

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Karang Sari belum memiliki kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terhadap praktik pertanian karet sehingga belum banyak upaya penerapan kesadaran lingkungan yang dilakukan. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga aspek lingkungan pun kurang diperhatikan. Keinginan untuk meningkatkan produktivitas seringkali membuat masyarakat mengabaikan kesadaran lingkungan disekitar. Masih banyak petani yang menggunakan bahan kimia untuk mengelola pertaniannya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan membersihkan kebun menggunakan pestisida lebih menghemat biaya dan tenaga. Padahal pengelolaan lahan menggunakan bahan kimia berdampak terhadap keberlangsungan tanaman dan merusak ekosistem alam.

Sementara itu masih banyak cara-cara yang lebih ramah lingkungan dalam upaya menjaga dan merawat tanaman. Contohnya membersihkan rumput liar

menggunakan cara tradisional dengan menggunakan sabit atau alat potong lainnya. Cara ini dinilai lebih baik karena tidak merusak kondisi tanah dan tidak membunuh organisme yang ada di tanah sehingga tidak mengganggu kesuburan tanaman karet. Cara ini juga membantu petani dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan agar usaha petani karet dapat terus beroperasi dan berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ragyl et al., (2022) bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya tentang keuntungan finansial semata tetapi dampak sosial dan lingkungan juga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha. Adanya kesadaran lingkungan yang baik akan berdampak besar terhadap terciptanya usaha yang berkelanjutan. Sejalan juga dengan penelitian Vivi & Harris (2020) yang membuktikan bahwa inovasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha yang salah satu aspek penting dalam inovasi lingkungan tersebut adalah meningkatkan pentingnya kesadaran lingkungan.

Adanya kesadaran lingkungan yang baik akan berdampak kepada terciptanya usaha yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan Komarudin (2024) juga semakin menegaskan bahwa kesadaran lingkungan berkontribusi terhadap keberlanjutan bisnis dan memastikan kelangsungan operasional dalam jangka panjang serta mendorong suatu usaha untuk dapat beradaptasi terhadap tantangan dan perubahan pasar yang semakin kompetitif.

Dengan melihat problematika yang terjadi menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha petani masyarakat dusun Karang Sari yang dinilai tidak terlalu menjanjikan. Masyarakat diharapkan mampu menjaga keberlanjutan usahanya dengan didukung upaya menciptakan ekosistem yang baik dan menerapkan kesadaran pentingnya

menjaga lingkungan. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana Ekosistem Bisnis dan Tren Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha Petani Karet Perempuan Di Dusun Karang Sari yang dilihat dari aspek 1) Dimensi Ekonomi 2) Dimensi Sosial dan 3) Dimensi Lingkungan Alam.

Berdasarkan uraian problematika di atas peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Ekosistem Bisnis dan Tren Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha Petani Karet Perempuan Di Dusun Karang Sari”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diambil dari uraian latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi harga karet yang tidak menentu
2. Produktivitas menurun karena ketidakmampuan petani membeli pupuk, perawatan tanaman maupun peremajaan tanaman karet.
3. Penghasilan masyarakat Dusun Karang Sari tidak menentu bergantung pada harga dan produktivitas getah karet yang dihasilkan sedangkan tuntutan kebutuhan pokok semakin hari semakin tinggi.
4. Prospek usaha pertanian karet yang dirasa tidak lagi menjanjikan
5. Ekosistem bisnis yang belum sepenuhnya ideal karena kerjasama antar pihak terkait tidak terjalin secara maksimal
6. Kesadaran lingkungan oleh masyarakat terhadap upaya pengelolaan pertanian karet masih kurang

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka perlu adanya pembatasan masalah terkait Pengaruh Ekosistem Bisnis dan Tren Kesadaran Lingkungan terhadap Keberlanjutan Usaha Petani Karet Perempuan di Dusun Karang Sari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui fenomena dan permasalahan yang akan diteliti serta lebih terfokus pada permasalahan yang akan dilakukan penelitian, maka permasalahan yang akan dipilih yaitu:

1. Ekosistem Bisnis yang diteliti yaitu terkait jaringan kerjasama antara petani dan pengepul/ tengkulak maupun dengan lembaga terkait serta kemudahan dalam upaya produksi dan penjualan.
2. Tren Kesadaran Lingkungan yang diteliti adalah sikap kepedulian masyarakat terkait upaya menjaga kelestarian kondisi lingkungan di tempat dilakukannya usaha pertanian.
3. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah prospek keberlanjutan usaha petani karet Dusun Karang Sari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ekosistem bisnis secara parsial berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari?
2. Apakah tren kesadaran lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari?

3. Apakah ekosistem bisnis dan tren kesadaran lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari?
4. Bagaimana sumbangan pengaruh yang diberikan ekosistem bisnis dan tren kesadaran lingkungan secara simultan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka ditentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ekosistem bisnis secara parsial terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari.
2. Untuk mengetahui pengaruh tren kesadaran lingkungan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekosistem bisnis dan tren kesadaran lingkungan secara simultan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari?
4. Untuk mengetahui sumbangan pengaruh yang diberikan ekosistem bisnis dan tren kesadaran lingkungan secara simultan terhadap keberlanjutan usaha petani karet perempuan di Dusun Karang Sari.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis mengenai Ekosistem Bisnis, Tren Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan Usaha.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum khususnya untuk menambah bahan literatur yang berhubungan dengan Ekosistem Bisnis, Tren Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan Usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian yang dapat memberikan tambahan wawasan terkait Ekosistem Binis, Tren Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan Usaha.

b. Bagi Para Petani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan para petani terkait praktik keberlanjutan usaha dengan memperhatikan aspek ekosistem bisnis dan tren kesadaran lingkungan.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan topik penelitian ini.